

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sectio caesarea merupakan jenis pembedahan yang bertujuan untuk melahirkan janin melalui suatu insisi pada dinding abdomen dan uterus (Oxorn, 2010). Operasi bedah *caesarea* merupakan alternatif tindakan persalinan yang banyak dipilih dengan alasan takut dan cemas dalam menghadapi nyeri persalinan secara normal. Meskipun persalinan *sectio caesarea* menjadi alternatif pilihan utama bukan berarti pilihan tersebut tanpa resiko atau komplikasi. Komplikasi utama persalinan *sectio caesarea* adalah kerusakan organ-organ seperti vesika urinaria dan uterus saat dilangsungkan operasi, komplikasi anestesi, perdarahan, infeksi dan tromboemboli (Oxorn, Harry dan William, 2010).

Kasus terjadinya infeksi pada *sectio caesarea* 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam (Farrer, 2001). Johnson (2006) infeksi luka insisi *sectio caesarea* berdasarkan waktu kejadian infeksi dirumah sakit sebanyak 27%, saat *re-admid* sejumlah 1% dan kasus yang paling besar yaitu setelah pasien keluar dari rumah sakit dengan angka kejadian yaitu 71%

Menurut Boyle (2005) hal-hal yang dapat mengurangi resiko infeksi adalah pendidikan, penghilang nyeri, gizi yang cukup, perawatan luka yang baik, mengidentifikasi infeksi, mengoptimalkan kemungkinan rawat inap di rumah sakit, mengurangi stres dan meningkatkan harga diri. Peran perawat sangat dibutuhkan dalam memberikan edukasi kepada pasien dengan tujuan untuk memandirikan pasien, sehingga pasien mampu untuk melakukan perawatan luka post *sectio caesarea*, terutama ketika pasien berada di rumah. Salah satu caranya adalah melalui discharge planning yang bertujuan memberikan pelayanan

terbaik untuk menjamin keberlanjutan asuhan berkualitas antara rumah sakit dan komunitas (di rumah) (Putri W, Nursalam dan Has, 2012)

Discharge planning yaitu suatu proses yang bertujuan untuk membantu pasien dan keluarga agar dapat meningkatkan atau mempertahankan derajat kesehatan. Komplikasi atau kegagalan dalam memberikan *discharge planning* akan beresiko terhadap beratnya penyakit, ancaman hidup dan disfungsi fisik (Nursalam, 2009). Menurut Shepperd, et al (2004) dalam Darliana (2012) menyatakan *discharge planning* memberikan efek berarti dalam menurunkan komplikasi penyakit pada pasien diantaranya pencegahan kekambuhan serta infeksi.

Pentingnya dilakukan *discharge planning* pada setiap pasien post operasi *sectio caesarea* dikarenakan angka persalinan dengan *sectio caesarea* sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang dibandingkan dengan 20% Britania Raya, di Amerika Serikat 23% dan Canada (2003). Memiliki presentase 21% menurut World Health Organisation (WHO) dalam Juditha (2009). Angka Kejadian Infeksi Luka Operasi pasca bedah *sectio caesarea* lebih tinggi ditemukan di Inggris yaitu 11,2% dari 715 pasien dan 27% diantaranya ditemukan ketika pasien masih rawat dirumah sakit (Johnson A., 2006). Penelitian Lain di salah satu rumah sakit Australia, menemukan kejadian Infeksi Luka Operasi sebanyak 40 kasus (6,9%) dari 583 kasus bedah *sectio caesarea* (Henman K, 2012).

Berdasarkan data dari RIKESDAS tahun 2010, tingkat persalinan caesar di Indonesia 15,3% sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang diwawancarai di 33 propinsi. Gambaran persentase ibu yang dioperasi caesar di Indonesia tahun 2010 sudah melampaui standar maksimal WHO (15,3% berbanding 15%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Istiyati (2014) dalam pelaksanaan *discharge planning* pada pasien post operasi *sectio caesarea* didapatkan analisa hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan *discharge planning* belum sempurna dan belum ada format

terstandar khusus untuk pasien kebidanan. Hasil evaluasi pelaksanaan discharge planning menunjukkan 81% untuk kemandirian memandikan bayi.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yulaita (2011) tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Discharge Planning oleh Perawat di Ruang Penyakit Dalam RSUD Kebumen” menyatakan bahwa faktor-faktor yang tidak mempengaruhi pelaksanaan discharge planning, adalah fasilitas, dan beban kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan discharge planning adalah, motivasi, supervisi, dan pengetahuan dengan hasil penelitian paling tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit X terdapat 35 perawat yang bertugas di ruang perawatan lantai 7. Selama bulan Januari sampai Desember 2017 terdapat 375 pasien yang dilakukan tindakan *sectio caesarea* ditemukan 2 pasien (0,5%) yang menderita infeksi luka operasi *sectio caesarea*. Rumah Sakit sudah melaksanakan program *discharge planning* bagi pasien. Hasil wawancara didapatkan empat dari lima pasien mengatakan bahwa sampai saat pulang masih belum yakin apakah mampu melakukan perawatan luka operasi *sectio caesarea* dan perawatan bayinya sendiri di rumah. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* pada pasien post op *sectio caesarea* di ruang perawatan lantai 7 di Rumah Sakit X Jakarta Barat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dengan melihat latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian : bagaimana hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* pada pasien *post op sectio caesarea* di ruang perawatan lantai 7 di Rumah Sakit X Jakarta Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* pada pasien *post op sectio caesarea* di ruang perawatan lantai 7 di Rumah Sakit X Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja
- b. Mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang *discharge planning* pasien *post op sectio caesarea* di ruang perawatan lantai 7 Rumah Sakit X Jakarta Barat.
- c. Mengidentifikasi pelaksanaan *discharge planning* pasien *post op sectio caesarea* di ruang perawatan lantai 7 Rumah X Jakarta Barat.
- d. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* pasien *post op sectio caesarea* di ruang perawatan lantai 7 Rumah Sakit X Jakarta Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada institusi pendidikan sebagai bahan kajian dalam proses belajar mengajar pada materi sistem reproduksi khususnya dalam pencegahan terjadinya infeksi luka operasi *post op sectio caesarea*.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menerapkan *discharge planning* dalam praktek keperawatan sehingga dapat meningkatkan atau mempertahankan derajat kesehatannya pasien dan keluarga khususnya pasien post op *sectio caesarea*.

3. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya khususnya bagi peneliti keperawatan terkait persiapan pasien pulang dan perawatan di rumah.

4. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam penetapan kebijakan tentang persiapan pasien pulang dan perawatan di rumah yang dapat meningkatkan atau mempertahankan derajat kesehatannya pasien dan keluarga khususnya pasien post op *sectio caesarea*.

E. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah Hubungan Pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* pasien post op *sectio caesarea* di ruang perawatan lantai 7 Rumah Sakit X Jakarta Barat tahun 2018. Penelitian ini dilakukan pada perawat lantai 7 di Rumah Sakit X Jakarta Barat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat Hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge Planning* pasien post op *sectio caesarea*. Penelitian ini dilakukan pada bulan mei-juni 2018. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*.

